Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (48-64)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Cindy Samani[1], Rusdin Djibu[2], Mohamad Zubaidi[3], Zulkarnain Anu[4]
Pendidikan Masyarakt Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: cindy_s1pls2019@mahasiswa.ung.ac.id

Received: 7 Desember 2023; *Revised*: 26 Februari 2025; *Published*: 28 Februari 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of Al-Qur'an learning using the Dirosa Method, to explore the abilities of students who have taken part in Al-Qur'an learning using the Dirosa Method which was carried out at the Nurul Huda Taklim Council in Bulalo Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency. , research methods and data collection techniques using observation, interview and documentation techniques.

The results of this research found that Al-Qur'an learning using the Dirosa Method was carried out in 20 meetings with 10-25 participants per group who had carried out Al-Qur'an learning using the Dirosa Method which could improve the ability to read the Al-Qur'an. a participant. It can be seen from the participants' changes in their ability to read the Al-Qur'an, such as recognizing single hijaiah letters, makhrajul letters, and tajwid as well as basic understanding of Islam, which are the advantages of this method. And the obstacles that hinder them are pronouncing letters and distinguishing between letters, environmental constraints. The solution to overcome these obstacles is to motivate and encourage participants, reorganize time with participants, communicate with mosque administrators. Thus, learning the Al-Qur'an using the Dirosa Method must be further improved and developed by the Nurul Huda Taklim Council.

Keywords: Dirosa Method, Learning, Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa, untuk menggali kemampuan pesrta didik yang telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa yang dilaksanakan di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, metode penelitian dan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Dirosa di lakukan dalam 20 kali pertemuan dengan jumlah peserta 10-25 orang perkelompok yang telah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pesert. Dapat diliat melalui perubahan peserta dalam kemampuan membaca Al-Qur'an seperti mengenal huruf tunggal hijaiah, *makhrajul huruf,* dan *tajwid* serta pemahaman dasar keIslaman yang menjadi kelebihan dari Metode ini. Dan kendala-kendala yang menghambat adalah penyebutan huruf dan memebedakan huruf, kendala linkungan tempat. Adapun solusi yang dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberi motivasi dan semangat peserta, mengatur kembali waktu dengan peserta, komunikasi dengan pengurus masjid. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Dirosa harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan oleh Majelis Taklim Nurul Huda.

Kata Kunci: Metode Dirosa, Pembelajaran, Kemampuan

©2025 by(Cindy Samani, Rusdin Djibu, Mohamad Zubaidi, Zulkarnain Anu)
Under the license CC BY-SA 4.0

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (48-64)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Alasannya, hanya manusia ciptaan Tuhan yang memiliki akal dan budi untuk selalu beribadah kepada-Nya dan belajar dari segala sesuatu yang ada di bumi sepanjang hidupnya. Pendidikan adalah proses dan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengembangkan dan mendewasakan diri melalui kegiatan belajar mengajar untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan, potensi dan keterampilan yang dimilikinya.

Yusuf, (2018:9). Menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis dengan tujuan agar manusia mencapai tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu terciptanya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di bangku sekolah dan khusus anak usia sekolah. Siapapun berhak mengenyam pendidikan karena sejatinya manusia adalah makhluk pembelajar yang dapat belajar dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 4 tentang pendidikan nonformal menjelaskan mengenai satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Taklim, serta satua pendidikan yang sejenis.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal dan sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Helmawati, (2018: 68) mengungkapkan bahwa "lembaga pendidikan berbasis masyarakat, seperti Majelis Taklim, berperan terutama dalam mewujudkan *learning siciety* yang berlangsung seumur hidup atau *life long education".*

Selain sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, Majelis Taklim bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Tujuan kegiatan pengajian di Majelis Taklim pada umumnya adalah dalam rangka dakwah Islam. Selain itu, Helmawati (2018: 69) tujuan kegiatan di Majelis Taklim

adalah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, juga penambah wawasan atau pengetahuan umum. Melalui kegiatan Majelis Taklim dapat membantu jamaah memecahkan masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran Islam juga untuk diimplementasikan di dalam hidup keluarga.

Helmawati (2018:78) menyatakan bahwa sekitar 98% jamaah yang menghadiri Majelis Taklim menyatakan tujuan mereka mengikuti kegiatan Majelis Taklim adalah tujuan keimanan. Dan tujuan keimanan ini mendominasi dari tujuan lainnya, seperti tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum atau wawasan dan keterampilan.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa. Kamila Vathin, (2019:146).

Majelis Taklim adalah satu Lembaga pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia. Keberadaan Majelis Taklim di Indonesia sudah berlangsung sangat lama dan telah banyak memberikan kontribusi yang besar bagi masyakarat yang ada,. Eksistensi Majelis Taklim di Indonesia sangat urgen dan signifikan bagi kehidupan masyarakat khususnya umat muslim. Al-Faruq, Umar (2019:43).

Banyak orang tua yang tidak sempat belajar di lembaga formal karena harus sibuk bekerja, atau lbu-ibu rumah tangga, yang tidak dapat mengakses bangku pendidikan karena terhalang biaya, akan terbantu mendapatkan ilmu pengetahuan agama melalui Majelis Taklim yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Di kalangan orang tua khususnya ibu-ibu di Majelis Taklim Nurul Huda yang dibentuk pada tanggal 18 Januari 2020 yang beranggotakan 35 orang dan seiring berjalannya waktu anggota Majelis Taklim tersisa 15 orang anggota, melalui hasil

pengamatan peneliti ditemukan bahwa dari 15 ibu-ibu, terdapat 10 orang yang tidak mengenali huruf, dan 5 orang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum sesuai ilmu tajwid, terlihat bagaimana keseharian orang tua terutama pada kegiatan Majelis Taklim di Desa Bulalo tersebut, bahwa Majelis Taklim yang di lakukan berisikan tentang pembinaan baca Al-Qur'an dalam Metode Dirosa, yang di bina oleh Guru ngaji dan di hadiri beberapa ibu-ibu, terlihat disana bahwa ibu-ibu yang berada di Majelis Taklim Nurul Huda masih sangat awam mengenai penguasaan Al-Qur'an, mereka masih di bilang kurang, mulai dari buta huruf, faktor usia dan susah membedakan huruf-huruf hijaiyah, mengeluarkan bunyi huruf yang tidak sesuai tempatnya keluarnya huruf ada juga membaca huruf dengan benar akan tetapi tidak sesuai dengan hukum tajwid. Dan kendala-kendala yang menghambat adalah penyebutan huruf dan memebedakan huruf, kendala linkungan tempat. Adapun solusi yang dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberi motivasi dan semangat peserta, mengatur kembali waktu dengan peserta, komunikasi dengan pengurus masjidDengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan oleh Majelis Kaklim Nurul huda.

Dengan posisi tersebut tentu dibutuhkan sebuah Metode Pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan Metode Dirosa sehingga memudahkan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengingat pentingnya memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim. Maka perlunya di tengah-tengah masyarakat diwajibkan untuk pembelajaran di kalangan umat islam.

Proses belajar membaca Al-Qur'an tidak mudah, bagi orang yang baru mulai membaca Al-Qur'an, karena banyaknya yang tidak tahu membaca al-qur'an atau kesulitan dalam membacanya sehingga mereka memutuskan untuk berhenti padahal dengan ia belajar membaca Al-Qur'an lama kelamaan akan menjadi lancar dan baik jika dibiasakan, maka dari itu diperlukan metode dirosa ini agar mempermudah dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terdapat dua kelompok belajar, yakni kelompok pemula dan kelompok yang sudah lancar. Proses pembelajarannya sangat menarik, terdapat beberapa metode dalam proses pembelajaran yang

bervariasi. Dengan adanya variasi metode dalam pembelajaran, efektivitas dan efisiensi dalam belajar akan tercipta. Metode yang diterapkan pada pembelajaran al-qur'an di majelis taklim Nurul Huda ini adalah menggunakan Metode Dirosa.

Metode Dirosa adalah Baca, Tunjuk, Simak, Ulang, yaitu Pembina membacakan peserta menunjuk tulisan, mendengar dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan bisa baca Al-Qur'an lebih cepat. Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja yang dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang.

Hadirnya buku panduan ini pada tahun lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-qur'an di kalangan ibu-ibu yang di alami sendiri oleh pencetus dan penulis buku ini yang dibuat pada tahun 2006. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman sehingga menjadikan Metode ini sebagai salah satu Metode dakwah yang efektif. Metode Dirosa mulai berkembang di daerah Sulawesi, Kalimantan, Maluku, yang dibawah oleh para da'i. Komari dan Sunarsih, (2015:7).

Metode Dirosa ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya, yaitu tidak hanya belajar membaca al-qur'an melainkan memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus. Metode Dirosa ini menggunakan sistem klasikal dan drill dengan 20x pertemuan yang dirancang khusus bagi kaum muslimin pemula Pria dan wanita remaja, orang dewasa, kakek, nenek dan muallaf dengan bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam Al-Qur'an.

Proses pengajaran dalam pembelajaran ini, biasanya menggunakan penerapan baca simak klasikal yaitu Ustadzah membacakan ayatnya terlebih dahulu, kemudian ibu-ibu dengan kompak mengulangi ayat tersebut sesuai dengan yang dibacakan oleh pengajar. Selain menerapkan baca simak klasikal dalam proses pengajaran, ustadzah juga menerapkan pengajaran individual, yakni ibu-ibu dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara lantang dan jelas, kemudian jika terdapat kesalahan dalam bacaan, barulah ustadzah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskiptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena yanga dialami subjek, penelitian tersebut misalnya tentang perbuatan, tindakan, dorongan, persepsi seseorang secara holistik dan dengan cara deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yanga alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui apa saja yang dilakukan seseorang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Albi dan Johan (2018:110). Observasi merupkan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melanjutkan ke tahap sebelumnya. Tujuannya agar penulis mudah untuk mengelola informasi yang sudah di dapat atau informasi yang muncul tiba-tiba yang di luar prediksi.

2) Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data melelui proses interaksi antara pewawancara dan sumber

informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui percakapan langsung. Muri (2014:372). Wawancara yang dilakukan kepada pengurus Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Adapaun metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang majelis taklim Nurul Huda, serta memperoleh data seputar Pelaksanaan Pembelajaran Metode dirosa dalam pembelejaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang dapat digunakan untuk membantu penulis untuk memparoleh data. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercayain seseorang jika bukti yang kurat yang menyertainya. Sugiyono (2015:329).

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triagulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumupu, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumupan data. Sumandi Suryabrata (2010:39)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang,

merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data dimaksud untuk lebih menajamkan, menggolongkan, megarahkan dan membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorgasnisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penggambilan tindakan. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan *substantive* dengan data pendukung.

4. Kesimpulan

Selanjutnya setalah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diutarakan diawal akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal sudah disertai dengan data dan bukti-bukti lainnya yang diambil dari lapangan maka kesimpulan yang telah telah dikemukakan dianggap kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkian dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang sebumlnya belum jelas atau masih remang-remang kemudian diteliti supaya jelas. Sugiyono (2015:337-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Majelis Taklim nurul Huda. Peneliti membahas penelitian ini secara deskriptif.

Pada hasil penelitian berdasarkan observasi terhadap permasalahan yang terjadi menunjukan bahwa orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim Nurul Huda ini merupakan orang yang belum bisa mengaji dan

membedakan huruf hijaiah yang benar dan mereka kembali mengulang untuk belajar Al-Qur'an dari nol dengan tujuan dan alasan yang berbeda-beda. Karena subjek yang di ambil disini adalah orang dewasa yang kebanyakan sudah berumah tangga, maka dalam proses pembelajaran juga terdapat faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda. Oleh sebab itu Ustadzah TP selaku satu-satunya ustadzah yang menjadi guru bagi orang dewasa, mencoba untuk membuat sistem pembelajarnya menjadi lebih menarik dan mudah di pahami bagi ibu-ibu.

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi dan data tentang Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Quran di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Pada bab ini melakukan penelitian secara deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian ini mengenai implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al Quran di Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Berkaitan dengan pedoman observasi untuk penelitian ini adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

a. Lingkungan fisik Majelis Taklim Nurul Huda pada Umumnya

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo, diketahui bahwa Majelis Taklim Nurul Huda tetap konsisten dalam proses pembelajaran Al-Quran selama empat tahun yang berlangsung secara bergantian dari rumah ke rumah di antara para anggotanya atau di Masjid Baitulrahim desa Bulalo sendiri. Hal ini terjadi sejak Majelis Taklim Nurul Huda berdiri. Majelis Taklim Nurul Huda tidak memiliki gedung sendiri, Namun, hal tersebut tidak mengurangi eksistensi di Majelis Taklim Nurul Huda dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, mempererat silaturahmi antara para penasehat taklim dengan masyarakat.

b. Program pembelajaran Metode Dirosa Majelis Taklim

Di Majelis Taklim Nurul Huda program Metode Dirosa memberikan kesempatan kepada peserta muda dan dewasa untuk membaca Al-Qur'an dengan

benar, lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memberikan pengalaman dan mengajarkan dasar-dasar keilmuan Islam. Belajar Al-Qur'an dengan metode hafalan harus dipelajari terus menerus hingga benar-benar mahir, kebiasaan masa kecil membaca huruf hijaiyah yang tidak tepat hingga dewasa. Metode Dirosa dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an khususnya untuk orang dewasa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dan jenis-jenis program Metode Dirosa sebagai berikut:

a) Program Klasik Untuk Pemula

Program ini di peruntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari nol, atau yang masih terbata-bata, belum benar dalam pengucapan huruf makhroj, dan panjang pendeknya serta belum tartil Al-Qu'ran.

b) Program ini diperuntukkan bagi peserta yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi masih terdapat kesalahan bacaan (belum sempurna sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).

c) Program Klasik Untuk Pemula
   1) Peserta mampu mengenal dan mengucapkan huruf tunggal pada huruf hijaiah sesuai makhroj huruf dengan benar, begitu pula huruf-huruf sambung.
   2) Peserta mampu memahami dan mempraktekan pelajaran ilmu tajwid dasar.
   3) Peseta mampu membaca suarh Al-Fatihah dengan benar dengan kaedah ilmu tajwid.

c. Anggota Majelis Taklim Nurul Huda

Majelis Taklim Nurul Huda pada tahun 2020 beranggota 35 orang, dan pada tahun 2021-2022 tinggal 15 peserta orang yang semuanya perempuan. Anggota Majelis Taklim mayoritas orang dewasa, dan sudah berkeluarga sehingga hal ini menjadi tantangan pendidik (Ustadzah) dalam memberikan pembelajaran tentang pengucapan Al-Qur'an yang benar terhadap anggota Majelis Taklim. Dalam observasi yang ditemukan peneliti, anggota Majelis Taklim ada yang

berasal dari Dusun I (Beringin) dengan jumlah 15 orang, dan di Dusun II (Beringin Jaya) dengan 5 orang.

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disampai bahwa sarana dan prasarana di Majelis Taklim Nurul Huda belum memadai. Diketahui bahwa Majelis Taklim Nurul Huda memiliki 15 buku Dirosa dan 5 Al-Qur'an, 1 Speaker, 1 buah papan tulis dan alat tulis.

e. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Majelis Taklim Nurul Huda

Kegiatan belajar mengajar di Majelis Taklim Nurul Huda berlangsung selama sekali dalam seminggu yaitu setiap malam Jum'at. Hal ini karena malam Jum'at adalah malam yang paling utama, harinya adalah hari yang paling utama dari semua hari. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya malam Jum'at dan harinya adalah 24 jam milik Allah Azza wa Jalla. Setiap jamnya ada enam ratus ribu orang yang diselamatkan dari api neraka" kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah anggota Majelis taklim.

PEMBAHASAN

Metode Dirosa secara bahasa adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat prosedural khusus untuk remaja, orang dewasa agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan secara istilah metode Dirosa adalah pola pembinaan Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa.

Dewasa yang dimaksud adalah dewasa menurut syariat Islam yaitu saat seseorang telah wajib melaksanakan kewajiban dalam syariat Islam atau yang biasa disebut balig. Metode Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam yang berkelanjutan, diawali dengan belajar baca Al-Qur'an.

Secara garis besar metode pengajaran Al-Qur'an Metode Dirosa adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari

sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat. Metode Dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan.

Metode Dirosa dengan pembuatan buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yaitu Dirosa "Panduan Belajar baca Al-Qur'an, yang memiliki sistem Klasikal 20 kali pertemuan. Jadi implementasi pembelejaran Metode Dirosa dalam pemberantas buta huruf dapat dilihat dari indikator yang dapat mendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Metode Dirosa di Majelis Taklim Nurul Huda

Implementasi Metode Dirosa dalam pembelajaran orang dewasa melibatkan serangkaian langkah yang dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang efektif.

Ustadz Komari dan Ustadzah Sunarsih (2015:16-19) mengungkapkan bahwa metode ini dirosa cukup ideal bagi orang dewasa, karena merupakan sebuah format yang dihasilkan melalui pengalaman pencetusnya selama 15 Tahun mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibu-Ibu (TPAI) yang terletak di Sungguminasa, Makassar sejak Tahun 1991.

Metode Dirosa yang hadir melalui pengalaman pencetusnya selama bertahun-tahun mengajar Al-Qur'an bagi ibu-ibu, dapat dikatakan sebagai metode yang diciptakan melalui pertimbangan kebutuhan pesertanya. Sejalan dengan hal ini, terdapat informasi yang termuat dalam artikel Wahdah Islamiyah dalam (Hafsari, Mardi dan Nursaeni, 2018: 5) yang menyebutkan bahwa program Dirosa memiliki tujuh keunggulan.

Adapun, keunggulan-keunggulan tersebut yakni sebagai berikut:

a. Dirancang khusus untuk orang dewasa,
b. Metode yang mudah dan cepat (20 kali pertemuan)
c. Biaya pendidikan gratis
d. Waktu dan tempat fleksibel
e. Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an
f. Bimbingan materi dasar keislaman

g. Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Teori yang saya gunakan dalam pembahasan ini dengan hasil pengujian penelitian terdahulu yaitu saya menggambil teori Ustadz Komari dan Ustadzah Sunarsih (2015: 16-19) mengungkapkan bahwa metode dirosa ini mempermudah dalam orang dewasa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Dirosa ialah pembinaan baca al-Qur'an secara berkelanjutan dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Panduan baca Al-Qur'an pada metode dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah Gowa. Metode pendidikan Al-Qur'an orang dewasa dilakukan secara sistematis yang dilengkapi dengan pola-pola tertentu. Secara garis besar teknik pengajaran metode dirosa adalah baca, tunjuk, simak dan ulang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sumber data dalam penelitian ini diadakan pertanyaan yang sama terhadap sumber data yaitu beberapa informan baik dari Wakil Ketua dan bendahara Majelis Taklim Nurul Huda dan Anggota Majelis Taklim Nurul Huda. Informa ini dapat dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan bahwa Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Huda yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina para ibu-ibu dalam belajar Al-Qur'an dengan benar.

Diketahui bahwa tahun 2020-2022 program di Majelis Taklim Nurul huda adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa untuk kaum perempuan. Adapun dalam hal pembelajaran Dirosa yang di lakukan Majelis Taklim Nurul Huda yaitu dengan memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari nol dengan menggunakan metode dirosa. Materi Dirosa yang pertama sampai ke empat peserta diajarkan tentang huruf dan makhraj. pertemuan kelima pemantapan penyebutan huruf dan diajarkan angka dalam hijaiah. Pertemuan enam sampai delapan diajarkan tentang huruf hijaiah dengan harakat yang berbeda-beda. Setelah itu peserta diajarkan tentang kata, panjang pendek, dan hukum tajwid seperti hukum nun sukun dan tanwin. Materi yang ada di dalam

buku Dirosa tersusun secara sistematis dimulai dari pengenalan huruf sampai pada pengenalan kalimat yang berisi ayat dan potongan ayat yang dalam Al-Qur'an.

Pada umumnya, materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an berdasarkan pernyataan Anggranti (2016:108) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya
b. Syakl
c. Huruf bersambung
d. Kaidah Tajwid
e. Gharib (bacaan-bacaan yang berbeda dengan kaidah umum).

Keberhasilan penyampaian suatu materi dapat kita lihat melalui tahapan evaluasi yang dipimpin oleh pendidik. Sebagaimana *Gage* dan *Berliner* dalam (Suyono dan Hariyanto, 2014: 187) menyebutkan tiga fungsi seorang pendidik yakni: sebagai perencana *(planner)*, pelaksana dan pengelola *(organizer)* serta penilai *(evaluator).*

Pada implementasi Metode Dirosa dalam pembelajaran orang dewasa, penting untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar individu. Memahami latar belakang dan pengalaman mereka juga membantu dalam menyampaikan instruksi yang lebih relevan dan efektif. Dalam hal ini, pendekatan yang responsif dan fleksibel adalah kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

2. Kendala yang dihadapi dalam pebelajaran Metode Dirosa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa di majelis Taklim Nurul Huda mengalami kendala dalam pembelajaran metode Dirosa yaitu sebagai berikut:

a. Penyebutan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah

1. Penyebutan Huruf Hijaiyah: Metode Dirosa memerlukan kemampuan untuk menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Setiap huruf hijaiyah memiliki bunyi dan pengucapan yang khas. Para peserta mungkin menghadapi kesulitan dalam menghafal dan melafalkan huruf-huruf ini dengan tepat.

2. Membedakan Huruf Hijaiyah yang Memiliki Bentuk Serupa: Dalam huruf hijaiyah, ada beberapa huruf yang memiliki bentuk serupa, namun memiliki perbedaan dalam titik atau penempatan tanda baca. Contohnya adalah huruf "ha" dan "kha" atau huruf "seen" dan "sheen" Membedakan huruf-huruf ini secara visual bisa menjadi tantangan, terutama bagi peserta yang pemula.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan latihan yang berulang-ulang dan pengajaran yang teliti, dengan penekanan pada pelafalan yang benar dan pemahaman tentang perbedaan visual antara huruf-huruf hijaiyah yang serupa.

b. Kendala Lingkungan Tempat

Kendala anggota majelis taklim nurul huda yang mereka rasakan yaitu kendala pada tempanyat, dan keterbatasan kenderaan juga menjadi kendala karena jarak rumah mereka dengan anggota lainnya sangat jauh, ada yang dari mereka memiliki kendaraan dan sebagaian lainnya juga tidak.

3. Solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Majelis Taklim nurul Huda

a. Memberi motivasi dan semanagat kepada peserta

Solusi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan senantiasa memberi motivasi dan semangat tentang pentingnya belajar Al-Qur’an. setiap pengajar juga perlu untuk terus mengingatkan peserta tentang keutamaan mempelajari Al-Qur’an sebagai salah satu amalan sangat mulia dalam Islam dan ancaman terhadap orang-orang yang mengabaikan Al-Qur’an dengan tidak mempelajarinya.

b. Mengatur kembali kesepakatan antar peserta

Mengatur kembali kesepakatan antar ketua majelis taklim dan peserta merupakan salah satu langkah penting dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan Metode Dirosa.

c. Komuniaksi dengan Penguru Masjid

Komunikasi yang baik dengan pengurus masjid. Hal ini penting untuk memastikan kerjasama yang harmonis antara Majelis Taklim dan masjid, serta untuk mencapai tujuan bersama dalam upaya keagamaan dan sosial.

KESIMPULAN

Metode dirosa ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode membaca Al-Quran lainnya. Karena cara ini khusus untuk muslimah pemula yang memudahkan dalam belajar Al Quran dari awal. Metode ini memiliki sistem pembinaan keislaman yang berkelanjutan, yang diawali dengan belajar membaca al-Qur'an, yaitu tidak hanya mencakup pengenalan dasar-dasar Islam yang dilakukan secara sistematis atau berkesinambungan.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Implementasi metode dirosa dalam pembelajaran Al-Quran bagi Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, menurut pengamatan peneliti baik karena Sistem pembelajarannya klasikal sebanyak 20 kali pertemuan baca-tunjuk simak-ulang (batusiul) dan iramanya sederhana sehingga ini adalah solusi bagi masyarakat (khususnya orang dewasa) untuk membantu mereka dengan mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar hal tersebut karena ditemukan peningkatan yang sangat signifikan dari segi bacaan Al-Qur’an para peserta.
2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode Dirosa pada ibu-ibu Majelis taklim Nurul huda didapati kendala waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Albito Anggito & Johan Setiawan, 2018, Metodoligi Penelitian Kualitatif, Sukabumi:CV Jejak

Anggranti, Wiwik. (2016). "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)". *Jurnal Intelegensia.* Vol. 1(1): 108, 109, 110

Helmawati. (2018). "Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia Melalui Optimalitas Majelis Ta'lim." *Journal of Islamic Studies In Indonesia and Southeast Asia*, *3 (1) hal.65-88*.

Hafsari, Mardi Takwim, dan Nursaeni. (2018:5). "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Journal of Islamic EducationJul*, Vol.1, No.1, hal.1-24

Kamila Vathin (2019) *PERAN MAJELIS TAKLIM QURAN PALACE DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH JEMAAH MELALUI KAJIAN TAZKIYATUN NUFUS. Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor. vol 1 no.2*

Lexy J Lexy J Moleong, (2017:6), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muri Yusuf, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencan.

Umar Al Faruq (2019) *"POLITIK DAN KEBIJAKAN TENTANG MAJELIS TAKLIM" Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.5 No.2*

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta.

Sumandi Suryabrata (2010:39) *Metode Penelitian* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sunarsih., K. (2015). *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa*.

Suyono dan Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf, M. (2018:9). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. *Kota Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*